

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terumuskannya program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary. Untuk itu diperlukan gambaran yang mendalam tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai; 2) Penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang dilakukan paedagog; 3) Penelitian ini bermaksud untuk melacak peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat dimanipulasi (dikondisikan); 4) aspek-aspek tersebut di atas dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, terinci dan bersifat pribadi.

Secara lebih rinci Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) menjelaskan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut: 1) peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data; 2) data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka; 3) peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil; 4) peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati; 5) kedekatan peneliti (dengan responden) sangat penting dalam penelitian.



Secara lebih terinci Nasution (1988: 9-11) menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut di atas sebagai berikut: 1) sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natuaral setting*", 2) peneliti sebagai instrumen penelitian; 3) sangat deskriptif; 4) mementingkan proses maupun produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu; 5) mencari makna; 6) mengutamakan data langsung atau "*first hand*"; 7) triangulasi: data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain; 8) menonjolkan rincian kontekstual; 9) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya; 11) verifikasi, antara lain melalui subyek yang bertentangan atau negatif; 12) sampling yang purposif; 13) mengutamakan "*audit trail*", yakni pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan; 14) partisipasi tanpa mengganggu; 15) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penggunaan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran yang nyata, yang natural dari subyek yang diteliti, yang tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan "apa" atau "bagaimana", tetapi juga mencari jawaban atas pertanyaan "mengapa". Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsami Arikunto (2003: 314), studi kasus menekankan kepada: (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (2)

apa ujud tindakan itu, dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai bahan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Klinik Mary Pengembangan Potensi Individu yang berada di jalan KH. Ahmad Dahlan (d/h Jl. Banteng no. 1) Buah Batu Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Klinik Mary dari segi pengoperasionalannya tergolong baru, mulai berdiri bulan Juni tahun 2004.
2. Dalam penanganan dan pemberian layanan bagi anak autistik, di klinik Mary dilakukan secara terpadu antar multidisiplin ilmu. Yaitu: Dokter anak, dokter syaraf, psikiater anak dan remaja, psikolog, perawat dan paedagog.
3. Anak autistik yang ditangani di klinik Mary rata-rata menunjukkan perilaku hiperaktif dilihat dari 8 subyek yang autistik.
4. Belum pernah ada yang meneliti tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik pengembangan potensi individu "Mary".

Subyek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subyek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan subyek yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam. Subyek dalam penelitian adalah paedagog dan perawat. Peneliti dalam melakukan pengkajian dan pengungkapan permasalahan-

permasalahan penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subyek penelitian secara langsung dari paedagog dan perawat di klinik pengembangan potensi individu “Mary” dengan teknik pengumpulan data wawancara dan analisis dokumen. Data sekunder yang sifatnya sebagai pelengkap tapi sangat penting yaitu anak autistik yang ada di klinik pengembangan potensi individu “Mary”. Data-data dari subyek penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai informan kunci, yakni mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting tentang subyek yang diteliti. Adapun informan tersebut adalah paedagog dan perawat di klinik pengembangan potensi individu “Mary”.

Paedagog yang dijadikan subyek penelitian adalah tenaga tenaga pendidik yang menangani anak autistik hiperaktif usia 8-9 tahun, sedangkan untuk keperluan triangulasi, peneliti peneliti membandingkan dan mengecek balik melalui catatan lapangan pada waktu yang berbeda.

Perawat yang dijadikan subyek penelitian adalah perawat yang selalu mendampingi subyek penelitian dalam proses penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik. Sedangkan untuk keperluan triangulasi, peneliti membandingkan dan mengecek balik melalui catatan lapangan pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, subyek penelitian di klinik pengembangan potensi individu “Mary” jalan KH. Ahmad Dahlan (d/h Jl. Banteng no. 1) Buah Batu Bandung dapat dirinci pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
SUBYEK PENELITIAN

No	Responden	Kelompok Usia	Jumlah Orang
1.	Paedagog	24 -27 tahun	2
2.	Perawat	23- 25 tahun	2
3.	Anak autistik	8- 9 tahun	2
Jumlah			6

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data artinya peneliti sendiri yang terjun langsung untuk merekam data selama penelitian. Selama berlangsungnya proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumen Adapun uraian lengkap dari teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati tentang perilaku hiperaktif pada anak autistik yang nampak di klinik Mary. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku hiperaktif pada anak autistik.

Observasi adalah upaya aktif peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung, dan kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya, dalam pengertian lain bahwa observasi ini adalah observasi partisipatif artinya peneliti ikut langsung berkecimpung bersama anak autistik di klinik Mary.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam langsung terhadap informan kunci yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pelaksanaan penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik dan perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik yang menunjukkan perilaku hiperaktif. Wawancara dilakukan pada paedagog dan perawat agar memberikan informasi sebanyak-banyaknya sesuai yang ada, dialami, dipikirkan, atau dirasakan.

Dalam kegiatan wawancara dapat dilakukan pendekatan wawancara formal dan informal. Wawancara formal yaitu menciptakan situasi yang resmi sehingga terjadi proses wawancara yang dilakukan secara spontan, bebas dan tidak ada batas antara pewawancara dengan responden.

Kedua wawancara ini dilakukan secara fleksibel, tergantung kepada situasi yang terjadi, agar hasil wawancara dapat dipelajari maka perlu disusun secara sistematis untuk kepentingan analisis data. Wawancara dilakukan dengan paedagog dan perawat yang ada di klinik Mary Buah Batu Bandung.

c. Analisis Dokumen

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary. Dokumen yang dimaksud antara lain arsip data pribadi anak autistik yang menunjukkan perilaku hiperaktif, kegiatan harian terapi, hasil-hasil pemeriksaan dokter anak dan psikiater anak, catatan perawat, serta kurikulum pengajaran untuk anak autistik.

Analisis dokumen ini juga berfungsi untuk menguji kekonsistensian data ataupun informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan cara melihat langsung dan mengadakan penelitian pada obyek yang sebenarnya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang resmi yang terkait dengan penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik.

Mengacu kepada teknik prosedur pengumpulan data tersebut maka, data atau informasi yang dapat dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang perilaku hiperaktif pada anak autistik yang nampak di klinik Mary. Aspek yang diungkap adalah: pemusatan perhatian, aktivitas tinggi, dan impulsivitas. (DSM IV: 1994)
- b. Data tentang pelaksanaan penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary, aspek yang diungkap yaitu: terstruktur, rutin, konsisten, komunikasi adaptif yang jelas, konsekuensi yang konstruktif terhadap perilaku, modeling, dan membuat keputusan dari berbagai pilihan. (Pandia Veranita, 2005:3)

- c. Data tentang perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik di klinik Mary. Aspek yang diungkap yaitu: mengetahui riwayat subyek, mengikuti perkembangan subyek, memenuhi kebutuhan subyek, dan melakukan tindakan medis yang tepat. (Ismani Nila, 2001: 51)

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam mengembangkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data mengenai penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen.

Untuk mengungkap perilaku hiperaktif pada anak autistik yang nampak di klinik Mary maka dapat disusun butir-butir pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU HIPERAKTIF

Variabel	Aspek yang diungkap	Sub aspek	Nomor soal	Teknik pengumpulan data
Perilaku hiperaktif	Pemusatan Perhatian	a. Terganggu oleh rangsang dari luar	1-5	Observasi dan analisis dokumen
		b. Lupa pada aktivitas sehari-hari	6,7	
		c. Sukar mempertahankan perhatian (tugas dan aktivitas bermain), gagal memusatkan perhatian	8-10	
		d. Tidak mendengarkan ketika diajak bicara	11-12	
	Aktivitas tinggi	e. Bicara terlalu berlebihan	13-14	
		f. Gelisah secara berlebihan	15-16	
		g. Kaki dan tangan tidak dapat diam	17-22	
		h. Banyak bergerak ditempat duduk	23-25	
		i. Sering meninggalkan tempat duduk	26-27	
		j. Berlari-lari dan memanjat secara berlebihan	28-31	
Impulsivitas	k. Sering bertindak sebelum berpikir	32-33		
	l. Kesulitan untuk mengikuti aktivitas permainan	34-35		

Pelaksanaan penatalaksanaan perilaku hiperaktif di klinik Mary, diungkap dalam indikator-indikator yang tersusun dalam kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3.3 berikut ini:



Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENATALAKSANAAN
PERILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK AUTISTIK

Variabel	Aspek yang diungkap	Indikator	Nomor soal	Teknik pengumpulan data
Tatalaksa perilaku	Terstruktur	Paedagog mempunyai aturan dan panduan jelas dalam dalam berjalan terapi	1,2,3,4,5,6	Wawancara
	Rutin	Kegiatan terapi dilakukan secara rutin dilakukan pada jam yang sama	7,8	
	Konsisten	Memberikan perlakuan yang sama terhadap perilaku yang sama	9,10	
	Komunikasi adaptif dan jelas	Kejelasan instruksi, intonasi	11,12,13,14,15,16, 17	
	Konsekuensi yang konstruktif terhadap perilaku	Konsekuensi terhadap perilaku maladaptive, reward untuk anak yang patuh, dengan aturan yang sudah dikomunikasikan terlebih dahulu	18,19,20,21,22	
	Modeling	Memperkenalkan dan mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan	23,24,25,26	
	Membuat keputusan dari berbagai pilihan	Anak diberi kesempatan untuk memilih dan membuat keputusan	27,28,29,30	

Untuk mengumpulkan data mengenai perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik di klinik Mary, maka dikembangkan penyusunan butir-butir pertanyaan dari indikator-indikator yang disusun dalam kisi-kisi instrumen penelitian perlakuan perawat pada table 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERLAKUAN PERAWAT

Variabel	Aspek yang diungkap	Indikator	Nomor Soal	Teknik pengumpulan data
Perlakuan perawat	Mengetahui riwayat subyek	Mengetahui riwayat subyek dari dokter, paedagog dan orangtua	1-3	Wawancara dan analisis dokumen
	Mengikuti perkembangan subyek	Mendokumentasikan, mendampingi dan mengikuti tindakan paedagog	4-8	
	Memenuhi kebutuhan subyek	Membantu dalam memenuhi kebutuhan bio-psikososio	9-14	
	Melakukan tindakan medis	Membantu memberikan tindakan medis secara tepat	15-18	

Dengan mengacu kepada kisi-kisi tersebut di atas, maka disusun butir-butir pernyataan dalam bentuk pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anak autistik di klinik Mary, butir-butir pertanyaan berbentuk wawancara ditujukan untuk perawat dan paedagog yang ada di klinik Mary.

Sebelum instrumen digunakan, instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu. Validasi instrumen dilakukan melalui telaah substansi atau *judgment* oleh pakar terkait dalam hal ini adalah: pembimbing penulisan tesis, psikiater anak,

serta pakar pendidikan anak autistik. Disamping itu, instrumen penelitian divalidasi melalui uji coba untuk melihat kesamaan persepsi berbagai responden.

D. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan langkah penting setelah pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkannya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap penting karena peneliti dihadapkan pada data yang beraneka ragam

Menurut Moleong (1989: 112) dijelaskan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Patton (Moleong, 2002: 103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar.

Menurut Nasution (1988: 129) dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam tulisan dan dianalisis. Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau yang mana terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya analisis data adalah merumuskan suatu tema dan ide berdasarkan urutan kerja, yang meliputi: (1) mengorganisasikan data; (2) mengurutkan data; (3) membentuknya ke dalam suatu pola kecenderungan, kategori, atau satuan uraian dasar. Proses tersebut tidak terpisah-pisah tetapi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar tema yang dimaksudkan benar-benar sesuai dengan apa yang diperoleh dari data lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menempuh prosedur yang disarankan Nasution (1992:1 29) langkah-langkahnya sebagai berikut: “(1) reduksi data; (2) display data; (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga

kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan (Subino Hadisubroto, 1981: 117)

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan keputusan.

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada awal penelitian ini bersifat tentatif kemudian diverifikasikan dengan kegiatan triangulasi.

Kegiatan triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah check ulang yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebenaran menganalisis data. Hal ini dilakukan setelah menganalisis data, kemudian peneliti berusaha mengkonfirmasi kembali kepada responden agar responden dapat mengecek kembali jika ada kekeliruan dalam menganalisis data. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena bila ada kekeliruan maka analisis data dapat ditinjau kembali.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui lima tahap kegiatan yaitu:

Tahap pertama: Pengungkapan Data Tentang Kondisi Objektif Lapangan

Pengungkapan data tentang kondisi objektif lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi perilaku hiperaktif pada anak autistik yang nampak di klinik Mary.
2. Membuat dan menyusun catatan lapangan mengenai penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang dilakukan paedagog di klinik Mary.
3. Wawancara kepada paedagog tentang pelaksanaan penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary.
4. Wawancara kepada perawat tentang perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik di klinik Mary.
5. Wawancara tentang program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang selama ini dilakukan di klinik Mary.

Tahap kedua: Kajian Konseptual Tentang Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autistik di Klinik Mary

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan atau kesenjangan yang terjadi, tentang perilaku hiperaktif yang nampak di klinik Mary, pelaksanaan penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik oleh paedagog di klinik Mary, perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik di klinik Mary dan program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang digunakan selama ini di klinik Mary ditinjau berdasarkan pada kajian konseptual. Berdasarkan kondisi objektif lapangan maka dirumuskan program hipotetik tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary.

Tahap ketiga: Perumusan Program Hipotetik Tentang Penatalaksanaan Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autistik di Klinik Mary

Perumusan program hipotetik tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik dilakukan secara bersama antara peneliti dengan personil klinik Mary yang terdiri dari penanggung jawab, paedagog, dan perawat. Dengan melibatkan komponen tersebut, diharapkan program penatalaksanaan perilaku yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak autistik di klinik Mary.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan temuan penelitian pada tahap pertama dengan penanggung jawab sekaligus sebagai psikiater anak dan remaja dan perawat.
2. Mengkonfirmasi rancangan program untuk dikaji bersama oleh peneliti, psikiater, perawat .

3. Mengkaji kesesuaian komponen program dengan sarana, tenaga dan kebutuhan penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary.
4. Merumuskan program hipotetik tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary.

Tahap keempat: Validasi Rasional Melalui Semiloka

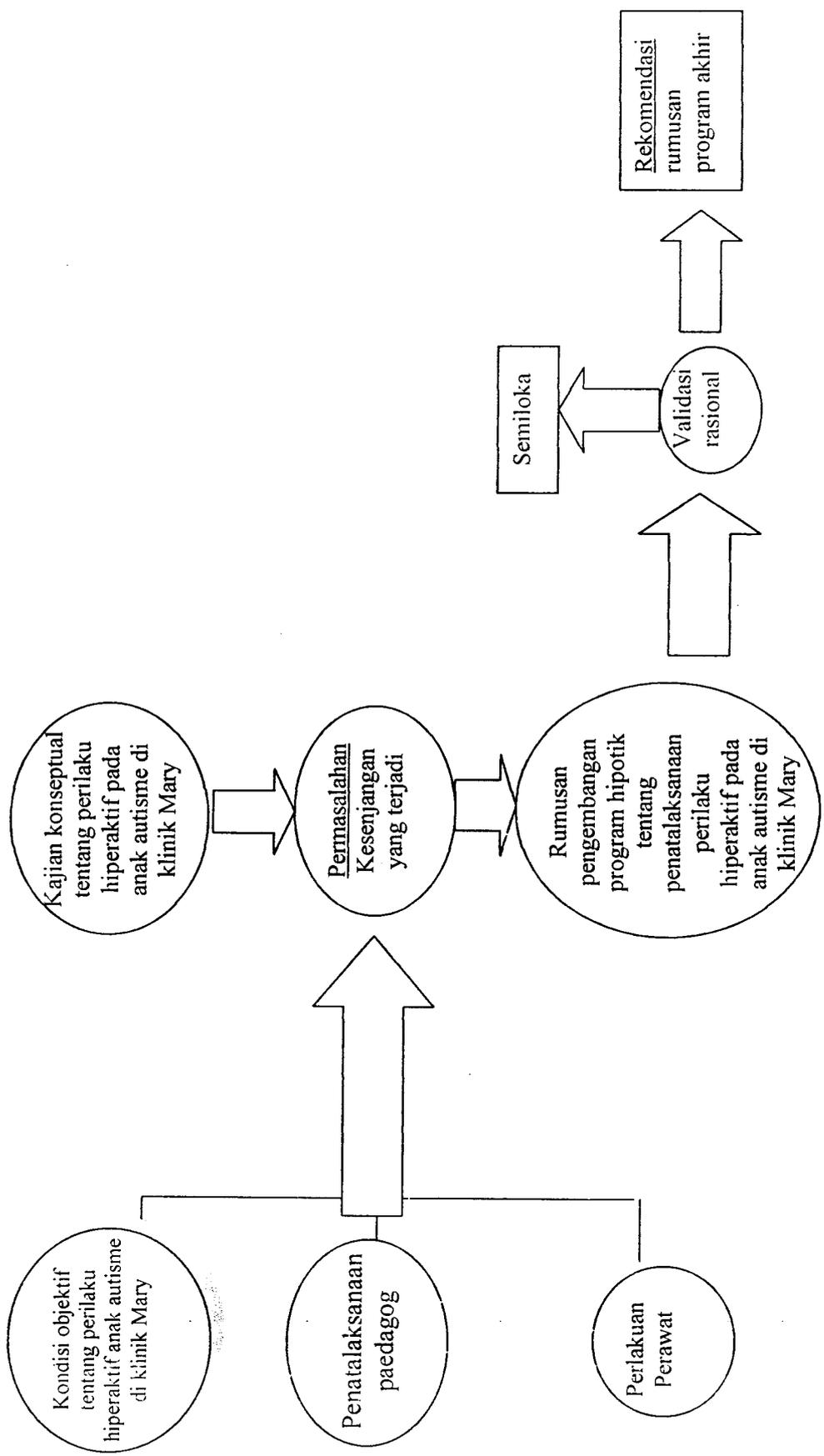
Untuk mendapatkan program hipotetik yang sesuai dan dapat diterapkan, perlu dilakukan uji kelayakan program. Oleh karena itu, peneliti bersama personil klinik Mary yang terkait mengadakan semiloka untuk menguji kelayakan program secara rasional. Kegiatan semiloka ini diikuti oleh penanggung jawab, paedagog, perawat klinik Mary, praktisi pendidikan anak autistik, rekam medis dan peneliti sebagai penyaji. Jumlah seluruhnya 10 orang. Dari hasil semiloka tersebut, terumuskan program akhir penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary.

Tahap kelima: Rekomendasi Rumusan Program Akhir

Peneliti bersama personil klinik Mary terkait melakukan peninjauan kembali tentang program hipotetik penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik berdasarkan hasil semiloka. Setelah validasi melalui semiloka, program tersebut menjadi program akhir yang direkomendasikan ke klinik Mary, sehingga adanya program yang tersusun secara sistematis, dan terarah dapat membantu anak untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki dan untuk berperilaku

sesuai dengan lingkungannya. Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan 3.1 kerangka alur penelitian sebagai berikut:





Bagan 3.1 Kerangka Alur Penelitian



